

Kreativitas Guru dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa di SD Kanisius Ngapak II

Divya Pradana Putri¹⁾, Mukti Sintawati²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pandemi Covid-19, Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa.

Abstrak: Pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar dilakukan secara daring. Kemampuan guru diuji untuk kreatif membuat pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar meski secara jarak jauh. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru di SD Kanisius Ngapak II mampu mengoptimalkan minat belajar siswa, hal ini dilihat dari: Guru menggunakan media pembelajaran berupa youtube, whatsapp group, google classroom, google form, google meet, power point, media gambar, poster, modul belajar, Guru menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, penugasan, presentasi dan membaca nyaring, Guru mampu mengelola suasana kelas dengan kegiatan sapa pagi, *ice breaking*, bernyanyi, dan peraturan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan minat belajar siswa.

How to Cite: Putri. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa di SD Kanisius Ngapak II. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Dampak dari adanya pandemi covid-19 pada sektor pendidikan adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Dimana kegiatan transfer ilmu pengetahuan diberikan guru kepada siswa secara jarak jauh. Pembelajaran daring menimbulkan pro dan kontra bagi sejumlah pihak. Memunculkan banyak masalah baru dalam pendidikan di Indonesia.

Masalah yang muncul saat ini adalah menurunnya nilai akademis siswa. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang monoton, kurang interaktif dengan siswa, bahkan ada yang hanya berupa penugasan. Maka dalam hal ini peran guru sangatlah penting pada proses pembelajaran. Sejalan dengan peran guru. Guru dikatakan sebagai seseorang yang berjasa dalam hal memberikan ilmu pengetahuan bagi muridnya dan menjadikannya mampu merancang, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. (Djamarah, 2015:280)

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menemukan cara khusus untuk bisa menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Terutama saat ini sudah memasuki era dengan penggunaan teknologi yang pesat. Sehingga guru harus bisa menyeimbangkan kemampuan teknologinya agar tidak tertinggal dengan siswanya. Apalagi saat pembelajaran daring, penggunaan teknologi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran siswa dituntut untuk mencapai kompetensi dalam semua mata pelajaran yang disampaikan guru, yakni berupa kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun pada kenyataannya siswa sering mengalami kejenuhan dan bosan dengan pembelajaran yang disampaikan secara monoton dan selalu sama, sehingga siswa cenderung pilih-pilih untuk menekuni mata pelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh minat siswa itu sendiri.

Sebagian siswa kelas 5 di SD Kanisius Ngapak II beranggapan matematika adalah pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Pada materi satuan panjang misalnya, siswa sulit dalam mengingat urutan satuan panjang, sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk belajar tentang satuan panjang. Sebagai guru harus bisa mengajarkan materi tersebut sampai siswa bisa memahami. Guru harus bisa menemukan trik atau cara khusus untuk bisa membantu siswa senang belajar materi urutan satuan panjang. Dengan begitu minat belajar

siswa dipengaruhi oleh seorang guru. Dan bisa diterapkan untuk mata pelajaran lainnya, sehingga minat siswa akan muncul dengan sendirinya untuk bisa memahami materi pada mata pelajaran lainnya.

Dan guru harus mampu menumbuhkan semangat para siswa dalam belajar. Maka guru harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebab kreativitas guru merupakan salah satu penentu kualitas pendidikan. Kreativitas merupakan bentuk perwujudan diri manusia pada potensi yang ia miliki. Potensi yang jika diasah akan semakin meningkat (Abdullah: 2016). Sedangkan menurut (Slameto, 2010:145) Kreativitas dikatakan sebagai penemuan atau pembuatan sesuatu hal baru yang berasal dari hal yang telah ada. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan ide-ide baru yang dapat berguna saat mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar bisa menjadi pengaruh untuk menjadikan seorang siswa berminat dengan pelajaran yang dulunya tidak diminati, sehingga siswa mau belajar dengan antusias, senang, dan tanpa paksaan.

Menurut (Andhika & Wahyuni, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, bentuk kreativitas pada proses mengajar yang dapat dilakukan guru berupa kelas yang dikelola dengan baik sehingga terbentuk suasana belajar yang kondusif, pemanfaatan media pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa, serta variasi metode belajar yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Penelitian ini akan berfokus untuk melihat bentuk kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan agar dapat menemukan informasi mengenai bentuk kreativitas guru yang dapat mengoptimalkan minat belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana analisis data tidak bisa dihitung dengan angka, namun melalui pengumpulan data, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sebagai jawaban dari masalah terkait kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Ngapak II dan dilakukan pada tanggal 2 Agustus- 26 Agustus 2021. Tujuan penelitian ini untuk melihat kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 5 yang menerapkan kreativitasnya saat melaksanakan pembelajaran, yakni ibu Lucia Ayudia Prima S., S.Pd. dan siswa kelas 5 SD Kanisius Ngapak II selaku penerima respon dari kreativitas guru. Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai guru kelas 5, observasi proses belajar mengajar, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II mendapati tiga (3) hal yang mencirikan kreativitas guru, yaitu; penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, dan pengelolaan suasana kelas. Berikut hasil penelitian bentuk kreativitas guru setelah melakukan observasi dan wawancara:

Penggunaan media pembelajaran yang menarik

Paparan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Kanisius Ngapak II dijelaskan sebagai berikut. Ibu Luci Ayudia Prima S., S.Pd mengatakan *“Yang saya gunakan biasanya adalah whatsapp group kelas, google classroom, google form biasanya untuk penugasan, google meet dan powerpoint yang menarik untuk menjelaskan materi. Kalau untuk materi SBdP tentang tari tradisional biasanya saya menggunakan media youtube”*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, saat guru menyampaikan materi didukung pula dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan materinya misalnya saat menjelaskan muatan IPA materi “organ pencernaan hewan”, guru menayangkan beberapa gambar hewan yang berbeda-beda. Dan muatan bahasa Indonesia materi “kata kunci pada iklan” guru menggunakan media poster. Selain dijelaskan melalui media

power point guru juga memberikan modul belajar untuk siswa yang berisi ringkasan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Dari hasil data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa guru SD Kanisius Ngapak II dalam penggunaan media pembelajaran telah menunjukkan kreativitasnya. Dengan mengembangkan media teknologi yang digunakan untuk proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materinya. Sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswanya.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam

Paparan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Kanisius Ngapak II dijelaskan sebagai berikut. Ibu Lucia Ayudia Prima S., S.Pd mengatakan *“Kalau selama pembelajaran online ini saya cenderung menggunakan google clasroom dan google meet, jadi google classroom digunakan untuk penugasan dan membagikan materi pembelajaran. Kalau untuk google meet biasanya seminggu 2 sampai 3 kali digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami siswa. Selama google meet siswa saya minta untuk aktif bertanya jawab, membaca nyaring teks bacaan dengan bergilir sehingga saya bisa melihat kemampuan literasi mereka dan juga apa mereka fokus mengikuti pembelajaran atau tidak. Dan terkadang saya minta mereka untuk mempresentasikan hasil kerja mereka”*

Contoh penerapan metode yang dilakukan guru kelas 5 adalah metode ceramah yang sudah dimodifikasi. Guru tidak hanya menerangkan materi secara lisan saja tetapi juga didukung dengan menampilkan gambar, poster, atau video yang ditayangkan melalui power point. Tidak hanya menjelaskan materi secara lisan saja. Namun guru juga melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran yakni dengan digunakan metode tanya jawab. Guru memancing siswa dengan pertanyaan mendasar untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Kemudian akan memunculkan sebuah diskusi dan kegiatan tanya jawab antar siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Guru juga memadukan dengan metode membaca nyaring. Siswa diminta untuk membacakan sebuah teks dengan suara yang keras. Guru menunjuk secara acak siswa untuk diminta membaca teks. Hal ini dilakukan sebagai cara guru untuk melihat kefokusian siswa mengikuti pembelajaran dan juga melihat kemampuan literasi siswa tersebut. Selain itu, guru juga memberikan penugasan kepada siswa secara individu. Metode penugasan berguna untuk melihat tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru. Inovasi juga dilakukan guru dengan memberikan penugasan melalui media google form.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa guru di SD Kanisius Ngapak II telah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi berdampak pada siswa yang semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran tanpa paksaan juga aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan suasana kelas yang kondusif

Paparan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Kanisius Ngapak II dijelaskan sebagai berikut. Ibu Lucia Ayudia Prima S., S.Pd mengatakan *“Kalau insiatif saya sendiri, setiap jam 7 pagi saya mulai sapa pagi dengan video call setiap siswa untuk menyapa mereka dan bertanya sudah mandi belum, sudah sarapan atau sudah membereskan kamar belum dan sebagainya. Kalau saat proses pembelajaran biasa saya juga melakukan ice breaking dengan tepuk kanisius atau bernyanyi bersama. Kadang saya juga memancing siswa dengan bertanya aktivitas sehari-hari mereka agar pembelajaran tidak terkesan menegangkan. Terus kalau ada yang belum mengerjakan tugas biasanya sore hari saya telfon siswa yang bersangkutan untuk bertanya kenapa belum mengerjakan tugas”*.

Dan berdasarkan hasil obeservasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa membuat beberapa peraturan kelas online yakni saat memasuki jam sekolah siswa harus sudah siap untuk belajar. 1) Harus sudah mandi, sarapan, dan menyiapkan perlengkapan sekolah. Kemudian guru mengeceknya kesiapan siswa melalui kegiatan sapa pagi lewat video call para siswanya. Sapa pagi salah satu kreativitas yang diciptakan oleh guru kelas 5. Kegiatan sapa pagi adalah kegiatan yang berguna untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan salah satu cara melatih kemandirian siswa. 2) Mengumpulkan tugas harus tepat waktu. Ini salah satu cara guru yang digunakan untuk melatih kedisiplinan siswa 3) Wajib menyalakan kamera saat google meet. Sedangkan peraturan ini bertujuan untuk melihat antusias siswa selama mengikuti

pembelajaran. Variasi lain yang dilakukan guru adalah mengajak siswa bernyanyi atau *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa guru di SD Kanisius Ngapak telah berhasil mengelolakan suasana kelas yang baik untuk siswa selama kegiatan pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II. Berikut adalah gambar suasana kelas saat pembelajaran jarak jauh.



Gambar 1. Suasana Kelas 5 saat Pembelajaran Jarak Jauh

Tabel 1. Bentuk Kreativitas Guru

No	Kreativitas	Bentuk Penerapan
1	Penggunaan media pembelajaran yang menarik	Youtube, Whatsapp Group, Google Clasroom, Google Form, Google Meet, Power Point, Media gambar, Poster, dan Modul belajar.
2	Penggunaan metode pembelajaran yang beragam	Ceramah, Tanya jawab, Penugasan, Presentasi, dan Membaca nyaring.
3	Pengelolaan suasana kelas	Kegiatan sapa pagi, Membuat peraturan kelas, Bernyanyi, dan <i>Ice Breaking</i> .

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Kreativitas Guru

Pada sebuah proses belajar mengajar kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kreativitas mendorong guru untuk menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan yang sesuai, terutama pada pemberian bimbingan, dorongan, serta arahan supaya siswa dapat belajar secara efektif. Beberapa bentuk kreativitas guru dapat berupa media pembelajaran yang digunakan, adanya variasi pada gaya mengajar, dan kelas yang mampu dikelola dengan baik untuk bisa menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Guru yang kreatif sangat dibutuhkan bagi siswa dalam menumbuhkan potensi-potensi pada diri siswa, guru yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) dapat membantu siswa dalam hal belajar, 2) dapat mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, 3) dapat memotivasi siswanya, 4) dapat memadukan strategi pembelajaran, 5) dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, 6) dapat menginovasikan proses pembelajaran, 7) dapat membuat media pembelajaran yang menarik, 8) dapat membuat bahan ajar yang menarik, 9) dapat menciptakan inovasi baru pada proses pembelajaran (Andhika dan Wahyuni: 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, guru di SD Kanisius Ngapak II telah menunjukkan 9 ciri-ciri yang kreatif. Terlihat dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran yang dibuat mampu menumbuhkan minat belajar siswanya.

Sedangkan menurut Akhmad. A (2016:185), menyatakan bahwa aspek-aspek kreativitas terdiri dari: 1) *Person*, 2) *Process*, 3) *Press*, dan 4) *Product*. *Person* merupakan kepribadian yang dimiliki guru berkaitan dengan kreativitas. Untuk aspek *person* guru kelas V SD Kanisius Ngapak II sudah terlihat dari banyaknya ide-ide baru yang dilakukan guru pada kegiatan belajar. *Process* merupakan proses kreatif guru dalam hal SEMNAS PLP (2021)

berpikir kreatif. Aspek process guru kelas V juga terlihat dari banyaknya inovasi pada proses pembelajaran bersama siswa-siswanya. *Press* merupakan faktor yang mendukung guru untuk kreatif. Dari guru kelas V aspek *press* terdapat dalam motivasi diri seorang guru yang mau berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Dan *product* merupakan hasil kreativitas guru yang digunakan dalam pembelajaran. Aspek *product* guru kelas V terlihat sekali dari banyaknya media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dan paparan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II, menemukan 3 (tiga) bentuk kreativitas guru, yakni: penggunaan media pembelajaran yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, dan pengelolaan suasana kelas yang kondusif. Berikut deskripsi dari bentuk kreativitas guru :

Penggunaan media pembelajaran yang menarik

Dalam mengoptimalkan minat belajar siswa perlu fasilitas penunjang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Fasilitas tersebut bisa didapatkan dari media pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan fungsi media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan gairah belajar dan memperjelas materi agar tidak bersifat hafalan saja. Dan menurut Hosman, M (2014) dalam (Pinanti: 2020) media ini mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun harus disesuaikan dengan kebutuhan siswanya supaya mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Sejalan dengan hal itu guru di SD Kanisius Ngapak II tergolong kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Terlihat dari digunakannya berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti *google classroom*, *google meet*, *google form*, *power point*, dan lain sebagainya.

Pemilihan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan presetasi belajar (Supartini: 2016). Pemilihan media pembelajaran ini diharapkan agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, media pembelajaran memberikan banyak manfaat. Menurut (Rasyid: 2018) pada penelitiannya mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu, media pembelajaran mempermudah dan memperjelas pesan yang akan disampaikan, media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Melihat hal tersebut, guru di SD Kanisius Ngapak II memilih menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk digunakan selama pembelajaran daring. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara sinkronus atau asinkronus namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan materi siswa dan tujuan pembelajaran. Dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga membuat siswa semangat mengikutinya, sehingga minat belajar dapat optimal.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila terdapat komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa terjadi dari banyak arah. Disinilah kemampuan guru dalam mengajar terlihat, guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri merupakan alat untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan (Aidah:2020).

Namun masih banyak guru dalam kegiatan belajar cenderung menggunakan metode tradisional, hanya dengan metode ceramah. Dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, maka kegiatan pembelajaran pasti akan membosankan dan monoton. Siswa juga cenderung tidak semangat dan tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir. Selain penggunaan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajarannya, pemilihan metode pembelajaran juga penting untuk mengoptimalkan minat belajar siswa.

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Aidah: 2020) faktor tersebut yakni: metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi selama kegiatan belajar mengajar, waktu yang tersedia, dan tempat belajar yang baik. Dari faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran ini, guru di SD Kanisius Ngapak II telah menyesuaikan dengan hal tersebut.

Guru diharapkan bisa memadukan atau memvariasikan berbagai metode pembelajaran supaya siswa tidak hanya menghafalkan materi saja tapi juga mampu memahami materi secara mendalam dan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Guru di SD Kanisius Ngapak II telah menunjukkan

inovasinya dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Yang terlihat dari guru telah memadukan beberapa metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, tanya jawab, membaca nyaring, presentasi, dan penugasan.

Pengelolaan suasana kelas yang kondusif

Sebuah kelas pasti memerlukan manajemen kelas, dimana manajemen kelas memiliki tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang nyaman ini mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Efendi & Gustriasni: 2020). Pada proses penyampaian materi pembelajaran, mengelola suasana kelas yang baik juga diperlukan. Suasana kelas yang kondusif dan nyaman diharapkan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Untuk itu diperlukan guru yang mampu mengelola suasana kelas sehingga siswa lebih tertarik dan minat untuk belajar. Guru di SD Kanisius Ngapak II mampu menciptakan suasana kelas yang menarik minat belajar siswanya sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, terlihat dari suasana kelas yang memiliki ciri-ciri kelas yang efektif.

Ciri-ciri pembelajaran di kelas yang efektif seperti yang dikatakan Cooper (1995) adalah 1) suasana kelas yang tertib, 2) siswa memiliki kebebasan belajar dikelas, 3) tingkah laku siswa yang berkembang sebagai mana mestinya, 4) kelas yang memiliki iklim sosio-emosional yang positif, dan 5) terbentuknya organisasi yang baik di kelas. Di lihat dari proses pembelajaran yang ada di SD Kanisius Ngapak II, terlihat telah termasuk ke dalam ciri-ciri pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan guru di SD Kanisius Ngapak II selalu mempunyai inisiatif dan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa. Salah satu bentuk kreativitas guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah membuat kegiatan sapa pagi dan membuat peraturan kelas yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa di SD Kanisius Ngapak II. Dan guru mengajak siswa untuk bernyanyi, dan *Ice Breaking* yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa saat sudah merasa bosan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas terkait kreativitas guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SD Kanisius Ngapak II, maka dapat disimpulkan bahwa: Guru yang kreatif mampu mengoptimalkan minat belajar siswa memiliki ciri-ciri tiga bentuk kreativitas, yakni: Menggunakan media pembelajaran yang kreatif berupa youtube, whatsapp group, google classroom, google form, google meet, power point, media gambar, poster, dan modul belajar, Menggunakan metode pembelajaran yang beragam berupa ceramah, tanya jawab, penugasan, presentasi, dan membaca nyaring, dan Mengelola suasana kelas dengan kegiatan sapa pagi, membuat peraturan kelas, bernyanyi, dan *ice breaking*. Tiga bentuk kreativitas guru ini, digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa saat proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari guru yang telah menerapkan tiga bentuk kreativitas tersebut sudah berjalan dengan baik dan tepat. Siswa juga telah merespon dengan baik dan minat belajar siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan karena telah menyelesaikan penelitian ini. Dalam prosesnya peneliti telah melewati banyak hal, karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ari Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan SD Kanisius Ngapak II sebagai tempat penelitian. Ibu Lucia Ayudia Prima S.,S.Pd selaku guru kelas 5 dan seluruh siswa kelas 5 SD Kanisius Ngapak II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini. Ibu Mukti Sintawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan kritikan yang dapat membangun bagi peneliti. Tak lupa untuk kedua orang tua dan seluruh teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Andhika, M.R., & Wahyuni, C.N. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIM 8 Aceh Barat. *Edu Science*, 7(1), 28-33.
- Asyari, A. (2016). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 179-188.
- Heryanto, L., Amda, A.D., & Ristianti, D.H. (2020). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi*, 2(2), 244-261.
- Pinanti, I.W. (2020). *Pengaruh Aplikasi Games Kuis Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Atmosfer Kelas X Di SMA Negeri 4 Magelang Tahun 2020*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadayani, I., Lailatussadah., & Dhin, C.N. (2021). Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151-161.
- Rasyid, I. K. S & Rohani. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. 7(1), 91-96.
- Ria, Y., & Umi, H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.
- Aidah, S.N, & Tim KBM Indonesia. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indoensia.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Qiara Media.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.